

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI 2
PASIMASUGGU TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

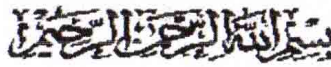
**ANTING SAMZIA
10519209514**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI 2 PASIMASUGGU TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**” telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzul Hijjah 1439 H
Makassar, -----
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Dra. Hj. Maryam, M. Th. I.

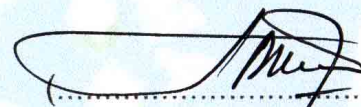
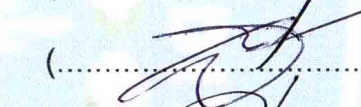




Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.

Anggota : Ahmad Nashir, M.Pd. I.

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M. Pd

Pembimbing II : Sitti Satriani IS, S.Pd.I, M.Pd.I

()
()
()
()
()
()

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : ANTING SAMSIA

Nim : 105192109514

JudulSkripsi : "PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI 2 PASIMASUGGU TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dra. Hj. Maryam, M. Th. I.

Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.

Penguji III : Ahmad Nashir, M.Pd. I.

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar
Nama : Anting Samsia
NIM : 105 192 095 14
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Dzulqa'idah 1439 H
25 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
NIDN. 0928065601

Pembimbing II



Sitti Satriani IS, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0910018701

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anting Samsia
Nim : 10519209514
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Ramadhan 1439 H
8 Juni 2018 M

Yang Membuat Pernyataan


Anting Samsia
NIM 105 192 09514

ABSTRAK

ANTING SAMSIA. 10519209514. *Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.* (Dibimbing oleh Nurhaeni DS dan Sitti Satriani IS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling islami serta hambatan-hambatan dalam proses bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan akhlak siswa di **SMPN 2** Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun penelitian ini memakai sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumentasi. dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan metode induktif, deduktif dan metode komperatif.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan yakni penerapan bimbingan konseling Islami yang ada di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur bahwa guru sudah memenuhi kriteria sebagai guru bimbingan konseling, yaitu kualifikasi akademik beliau adalah lulusan S1 jurusan bimbingan konseling, serta beliau memiliki empat kompetensi BKI bertanggung jawab untuk meberikan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 250 siswa. Penerapan atau pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur sudah memenuhi prinsip-prinsip bimbingan yang ideal dalam menjawab permasalahan siswa, walaupun masih ditemukan hambatan-hambatan dalam proses bimbingan. Adapun bentuk penerapan bimbingan konseling islami di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur yaitu, Seluruh staf sekolah seperti kepala sekolah, guru BKI, wali kelas dan guru mata pelajaran terlibat dan berperan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami di sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bimbingan dan Konseling.....	7
1. Pengertian Bimbingan.....	7
2. Pengertian konseling.....	8
3. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	10
4. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling	15
5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	17
6. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling	20
7. Fungsi Bimbingan dan Konseling	22
8. Faktor-faktor Bimbingan dan Konseling	24
9. Langkah - langkah dalam bimbingan konseling dalam pemberian bimbingan.....	25
10. Tujuan bimbingan dan konseling.....	26
11. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konsling.....	30

DAFTAR TABEL

B. Akhlak.....	32
1. Pengertian akhlak	32
2. Macam-macam akhlak	36
3. Dasar dan tujuan akhlak	38
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Fokus Deskripsi Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Penerapan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar	54
2. Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.....	58
3. Perubahan atau peningkatan akhlak siswa setelah penerapan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa-siswa peserta didik dalam memahami dirinya, dan menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang di tuntut lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Pentingnya bimbingan dan konseling dilingkungan dunia pendidikan, bukan saja mengacu pada kenyataan bahwa siswa-siswa peserta didik yang ada dilingkungan sekolah itu tidak sama, masing-masing individu siswa memiliki latar belakang social yang berbeda antara satu dan lainnya. Karena itu, ketika menghadapi lingkungan sekolah, tentu ada saja siswa peserta didik yang tidak bisa mengikuti lingkungan barunya, baik karena kesehatan mentalnya maupun karena alasan-alasan lainnya. Disinilah, tampak pentingnya posisi bimbingan dan konseling dilingkungan sekolah.

Tujuan bimbingan dan konseling sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengenal lingkungan, meningkatkan mutu pendidikan serta mampu merancang masa depan agar menjadi manusia yang hidup

¹Afifuddin, *Bimbingan dan konseling*, (Bandung: pustaka setia, 2010), hal. 15.

bahagia dunia akherat.² Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan memahami dirinya, jika mampu menunjukkan kemampuan, kekuatan dan kelemahan, bakat, minat, karakter pribadi lainnya.

Bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, menerima diri sendiri, lingkungan secara positif dan dinamis. Supaya mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif.³ Guru bimbingan konseling (BK) supaya terlebih dahulu mengetahui hakekat manusia. Manusia diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia dan tersempurna di bandingkan makhluk lainnya. Namun manusia memiliki hawa nafsu dan perangai buruk yang berpotensi menjerumuskannya dalam lembah kenistaan dan kesengsaraan. Dengan sifat dan perangai buruk seperti itu. Maka diperlukan adanya upaya menjaga manusia untuk tetap menuju ke arah bahagia, kepada citranya yang terbaik "*ahsani taqwim*" dan tidak terjerumus ke dalam kenistaan atau ke arah "*asfala safilin*".⁴ Allah swt berfirman dalam surat At-Tin yang menjadi latar belakang utama bimbingan konseling diperlukan

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

²Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan Ull Press Yogyakarta, 2001), hal. 35.

³ Ibid., hal. 36-44

⁴ Ibid., hal. 13

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaikbaiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (Neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka paala yang tiada putus-putusnya.” (Q.S. At-Tin: 4-5).⁵

Era globalisasi dampak dari itu semua akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Guru bimbingan dan konseling harus lebih tahu keadaan peserta didiknya, supaya mampu mengantisipasi arus dunia global yang lebih bersifat negatif, serta dapat mengarahkan dan memberi bekal supaya peserta didik memiliki kekebalan terhadap berbagai macam penyakit sosial yang terus melanda dunia.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan tertentu sesuai dengan bentuk dan coraknya masing-masing. Dengan meningkatnya era globalisasi yang cukup pesat. Siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan zaman. Dari sinilah siswa akan mengalami berbagai masalah yang timbul dalam dirinya, baik masalah pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi dan sebagainya.

Siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur sangat beragam dalam tingkah lakunya. Ini semua disebabkan oleh latar belakang budaya dan status sosial yang berbeda. Karena tidak semua siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur saja, melainkan ber macam macam daerah kepulauan.

⁵ Kementrian Agama, RI Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2004), hal. 597.

Mengatasi masalah tersebut siswa sangat membutuhkan bimbingan dari sekolah terutama guru bimbingan konseling (BK) agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul **“Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMPN 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana akhlak siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Apakah dengan penerapan bimbingan konseling dapat meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan konseling SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur kabupaten kepulauan selayar.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur

3. Untuk mengetahui apakah penerapan bimbingan konseling islami dapat meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur

D. Manfaat Penelitian

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur. Dengan terlaksananya penelitian ini di sekolah tersebut maka, ada beberapa manfaat yang dapat di kemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat untuk siswa, siswa akan memahami tentang bagaimana menghadapi / menyelesaikan setiap problem / masalah yang dihadapinya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Manfaat untuk guru, sebagai masukan kepada guru tentang bagaimana menggunakan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah siswa sehingga siswa mampu menemukan sendiri solusi dari masalah yang mereka hadapi.
3. Manfaat untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dari model / penerapan bimbingan konseling yang sebelumnya digunakan.
4. Manfaat untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan

penelitian lapangan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih mempersiapkan diri menjadi guru profesional dalam meningkatkan akhlak siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling Islami

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Hallen kata bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan” , membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rochman Natawijadaja, yang mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan, dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah; “tuntutan bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu agar dapat mencapai kesejahteraan hidup. Konseling Islam secara bahasa berarti perundingan, pendapat, dan rencana sesuai dengan ajaran agama Islam”.⁶

⁶Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Andi offset, 1995) , hal. 3-4.

Berbagai definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dan dilakukan secara terusmenerus dalam menemukan alternatif-alternatif untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan agar individu dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, menerima dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

2. Pengertian Konseling

Konseling secara etimologi, istilah konseling berasal dari inggris "*counseling*" atau memberi saran dan nasihat. Istilah konseling juga berasal dari bahasa latin, yaitu "*counsilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami", sedangkan dalam bahasa *Anglo-saxon*, yaitu "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".⁷ Menurut Jones menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien.

Menurut Robert L. Gibson dan marianne H. Mitchell menyebutkan bahwa konseling adalah hubungan pertolongan antara orang perorang yang berfokus pada perkembangan dan penyesuaian individu pemecahan masalah dan kebutuhan membuat keputusan.⁸

Konseling adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang di hadapinya dan membutuhkan

⁷ Johan M . Echols dan Hassan Shadily, *kamus inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), cet. XXIV, hal. 150.

⁸ Robert. L Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, (London: collier macmillan, TT 2007), hal. 27.

bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi konseli itu sendiri.

Menurut Kartini Kartono, konseling hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

1) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses konseling. Artinya konseling bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses konseling.

2) Sikap percaya

Agar konseling berlangsung secara efektif, maka konseli harus dapat mempercayai konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun.

3) Bersikap jujur

Seorang konseli yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseli harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang ia alami.

4) Bertanggung jawab

Tanggung jawab konseli untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan konseling. Jadi, seorang dapat dikatakan konseli apabila telah memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas.⁹

Pelayanan dengan konseling dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalahnya secara individual. Sehingga James F. Adams mendefinisikan konseling sebagai suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seseorang (konselor) membantu yang lain (konseli), supaya ia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.¹⁰

⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: UII Press 1992) hal. 34-42.

¹⁰ Djumhur dan Moh.surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 9.

Segi terminologi, konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya bimbingan sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

Sebagaimana yang dikemukakan Tohari Musnamar yang mengalihbahasakan konseling dengan, mendefinisikan sebagai suatu proses berbentuk kontak pribadi antara individu yang mendapat kesukaran dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional, dalam pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri dan pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri secara optimal.

Berkaitan dengan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian konseling, yaitu suatu hubungan timbal balik antara konselor dengan konseli untuk memecahkan masalah tertentu, melalui wawancara secara *face to face*, agar konseli lebih mengenali dan memahami dirinya, menyesuaikan dengan lingkungan, bisa membuat keputusan sendiri dan dapat berperan aktif dalam lingkungannya.

3. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral, dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan, karena konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan diantara

¹¹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press 1992) hal. 5.

pelayanan-pelayanan lainnya, dan merupakan inti dari keseluruhan pelayanan dalam bimbingan.

Menurut Tohirin bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Setelah menguraikan beberapa definisi bimbingan dan konseling menurut para ahli, maka penulis menggabungkan kedua kata tersebut yaitu antara bimbingan dan konseling ditinjau dari segi Islam atau yang disebut dengan bimbingan konseling Islam.

Menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky, menyatakan bahwasannya ada beberapa hal penting yang perlu diketahui sebelum mengetahui definisi dari bimbingan konseling Islam, diantaranya:

- 1) Allah meridhai Islam sebagai filsafat hidup

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ بَيْنَهُمْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam”. (Qs.Ali Imran, 3: 19)

- 2) Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang utama

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Terjemahnya:

“Kitab ini tidak ada suatu keraguan didalamnya, ia sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa”. (Qs. Al-Baqarah,2:

2)

- 3) Al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasihat dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu dan obat terhadap masalah-masalah yang ada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Qs. Yunus, 10: 57)

- 4) Para Rasul, Nabi, Auliya-Nya atau para ahli waris mereka adalah konselor dan terapis Allah SWT

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ

وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

“Dialah Allah yang telah mengutus ditengah-tengah orang-orang yang kurang wawasan seorang Rasul dari kalangan mereka, ia akan membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka dan mensucikan mereka serta mengajarkan kepada mereka Al-kibab dan Alhikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Qs. Al-Jum’ah, 62: 2)

- 5) Allah SWT yang Maha Konselor dan Maha Terapis

﴿ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا

تُنْفِقُوا مِن خَيْرٍ فَلَا نُنْفِسُكُمْ ۚ وَمَا تَنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ

﴿ وَمَا تَنْفِقُوا مِن خَيْرٍ يُؤَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴾ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

“Bukanlah hakmu membuat mereka mendapatkan petunjuk, akan tetapi Allahlah yang akan memberikan petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki”. (Qs. Al-Baqarah, 2: 272)

- 6) Adanya kewajiban mencari jalan menuju kepada perbaikan dan perubahan

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا

فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang telah beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan menuju kepada-Nya, dan berjihadlah di jalan-Nya, agar supaya kamu memperoleh kemenangan”. (Qs. Al-Maidah, 5: 35)

- 7) Akibat meninggalkan ketentuan dan hukum-hukum Al-Qur’an

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

“Dan siapa saja tidak memutuskan suatu hal dengan apa yang Allah telah turunkan, maka mereka itu adalah orang-orang yang ingkar”. (Qs. Al-Maidah, 5: 44)

Uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberian bimbingan kepada konseli atau siswa yang membutuhkan bantuan untuk kelas dari setiap problematika yang dihadapi yaitu dengan membimbing siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan Al-qur’an sebagai pedoman hidupnya dan Allah akan membantu mereka untuk keluar dari masalah yang dihadapinya.

Kemudian mendefinisikan bimbingan konseling sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu

yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-qur'an dan As-Sunnah Rasulullah saw.¹²

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

Farid Hariyanto mengatakan bahwa, bimbingan Konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenal cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi naruni, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (Sumber Hukum Islam).¹⁴

Ayat Alquran yang berhubungan dengan bimbingan konseling diantaranya adalah surah al-Imran (ayat: 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁵

¹² Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 129-137.

¹³ Faqih, *op. cit.* hal 17

¹⁴ Farid hariyanto, *Makalah Dalam Seminar Bimbingan Konseling Agama*, (Jakarta: 2007), hal.2.

¹⁵ Kementrian Agama, *op. cit.*, hal. 63

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan bimbingan dalam hal bagaimana seharusnya konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup, sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling

Landasan (dasar pijak) utama bimbingan dan konseling adalah al-qur'an dan sunnah rasul, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup umat islami, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan, sabda Nabi saw : “ aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua, yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya maka niscaya selamanya tidak akan pernah salah langkah, sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul”.

Al-qur'an dan sunnah rasul-Nya adalah landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling islami. Dari kedua dasar tersebut gagasan, tujuan dan konsep- konsep bimbingan konseling islami bersumber. Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan.yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Begitu juga dalam melaksanakan bimbingan islamdidasarkan pada petunjuk Al-Qur'an

dan Hadits, baik yang mengenai ajaran pemerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan dan petunjuk.

a. Dasar bimbingan

Dasar yang memberi isyarat pada manusia untuk memberi petunjuk atau bimbingan kepada orang lain dapat dilihat dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kitab Al-Qu’ran ini tidak ada keraguan kepadanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-baqarah: 2).

b. Dasar konseling

Dasar yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi nasehat (konseling) kepada orang lain. firman Allah QS.al-ashar:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَفِي حُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar- benar dalam kerugian. kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat - menasehati supaya mentaati kesabaran.(QS. al-ashar : 1-3)

Jadi landasan utama bimbingan dan konseling adalah Al-qur’an dan sunnah. Al-qur’an dapat menjadi sumber bimbingan dan konseling islami, nasehat dan obat bagi manusia. Firman Allah surat al-isra’ (17:82)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
 الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٧﴾

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Dasar bimbingan dan konseling adalah ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan, agar kegiatan pelayanan tersebut dapat terlaksana dengan baik serta mendapat hasil yang memuaskan bagi konseling.

5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

1) Asas Kerahasiaan

Asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin,

2) Asas Kesukarelaan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (*klien*) mengikuti/ menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (*konselor*) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3) Asas Keterbukaan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (*klien*). Agar peserta didik (*klien*) mau terbuka, guru pembimbing (*konselor*) terlebih

dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura - pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

4) Asas Kegiatan

Asas bimbingan konseling yang menghendaki agar peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (*konselor*) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan / kegiatan yang diberikan kepadanya.

5) Asas Kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik (*klien*) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (*konselor*) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

6) Asas Kekinian

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (*klien*) pada saat sekarang.

7) Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

8) Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

9) Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan – kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

10) Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

11) Asas Alih Tangan Kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien)¹⁶

6. Prinsip- prinsip Bimbingan dan Konseling

¹⁶ Ubaidillah Bloodlust, "Makalah Bimbingan dan Konseling: Dasar, prinsip, dan Latar Belakang Bimbingan dan Konseling", Aviation Today, diakses dari <http://www.makalahs1.blogspot.co.id/2013/05/makalah-bimbingan-dan-konseling-dasar.html> pada tanggal 28 November 2017 Pukul 23.16

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah hal-hal yang menjadi pegangan dalam proses bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu (*guidance is fo all individuals*). Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah. Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan daripada penyembuhan (kuratif) dan lebih diutamakan teknik kelompok daripada perseorangan (individual).

1. Bimbingan bersifat individualisasi

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi focus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan kelompok.

2. Bimbingan menekankan hal yang positif

Bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

3. Bimbingan merupakan usaha bersama

Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai *teamwork* terlibat dalam proses bimbingan.

4. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan.

Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat.

5. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan

Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Bidang layanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan.¹⁷

7. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Suatu lembaga pendidikan, telah di kenal layanan bimbingan dan konseling untuk menjaga peserta didik agar mereka senantiasa dalam

¹⁷Ubaidillah Bloodlust, "Makalah Bimbingan dan Konseling: Dasar, prinsip, dan Latar Belakang Bimbingan dan Konseling", Aviation Today, diakses dari <http://www.makalahs1.blogspot.co.id/2013/05/makalah-bimbingan-dan-konseling-dasar.html> Pada tanggal 28 November 2017 Pukul 23.16

kondisi yang baik dan juga untuk membantu perkembangan mereka supaya optimal.

- a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun beberapa masalah yang perlu di informasikan kepada para siswa dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obat terlarang, drop out, dan pergaulan bebas.
- c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
- d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan

memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

- f. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
- g. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruksi terhadap program pendidikan, perturan sekolah atau norma agama.

Bentuk bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan untuk membantu para peserta didik agar bisa berkembang secara optimal. Tanpa bimbingan dan bahkan tanpa pendidikan formal, sebenarnya para peserta didik tetap berkembang, tetapi perkembangannya belum optimal. Para peserta didik sering kali menghadapi sejumlah hambatan, kesulitan atau masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Mereka membutuhkan bantuan khusus dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.¹⁸

Ada 4 macam fungsi utama Guru BK yaitu:

- 1) Pemahaman individu dengan segala karakteristiknya
- 2) Fungsi pencegahan, yakni mencegah perilaku negative yang dapat menghambat perkembangan peserta didik.
- 3) Fungsi pengentasan, yakni memberi bantuan dalam mengentaskan permasalahan peserta didik.

18 Ubaidillah Bloodlust, "*Makalah Bimbingan dan Konseling: Dasar, prinsip, dan Latar Belakang Bimbingan dan Konseling*", Aviation Today, diakses dari <http://www.makalahs1.blogspot.co.id/2013/05/makalah-bimbingan-dan-konseling-dasar.html> pada tanggal 28 November 2017 Pukul 23.16

- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yakni bagaimana memelihara dan mengembangkan potensi peserta didik. Eksistensi guru BK sangat diperlukan, melihat permasalahan yang dihadapi semakin kompleks, baik lingkup internasional, regional maupun nasional.¹⁹

8. Faktor- Faktor Bimbingan dan Konseling

Faktor-faktor atau Komponen-komponen pembentuk bimbingan dan konseling Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua aktifitas pembelajaran yang terjadi sekolah, serta mengkomodir guru bimbingan konseling.

b. Guru bimbingan konseling (Konselor)

Merupakan pelaksana kebijakan kurikulum yang melaksanakan proses pembelajaran dan sebagai evaluator (pelaksana evaluasi) langsung yang mengetahui secara detail tentang penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak.

c. Wali murid/orang tua

d. Siswa / murid

9. Langkah - langkah dalam bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah identifikasi kasus

¹⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Anggota IKAPI, 1999), HAL. 197-217.

Langkah ini di maksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2. Langkah diagnose

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang di hadapi harus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang di lakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian di tetapkan masalah yang di hadapi serta latar belakangnya.

3. Langkah prognosa

Langkah ini menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan di laksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini di tetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah di tetapkan masalah beserta latar belakangnya.

4. Langkah terapi

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang di tetapkan dalam langkah prognosa.

5. Langkah evaluasi

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah di lakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tindak lanjut). Di lihat dari

perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh atau panjang.²⁰

10. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan dari bimbingan dan konseling yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan (taufik dan hidayah) Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat

²⁰ Djumhur Ulama, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (Bandung: CV ilmu, 1975), hal. 104-106.

taat kepada tuhanNya, ketulusan memenuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar: ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup: dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.
- f. Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseli yang sesuai dengan petunjuk ajaran islam (bersumber dari Al-quran dan paradigma kenabian).²¹

Menurut Aunur Rahim faqih membagi tujuan Bimbingan dan Konseling dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu untuk menghadapi masalah yang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Mengacu pada tujuan yang telah disebutkan maka peneliti, dapat menyimpulkan bahwa tujuan layanan konseling adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan (pribadi, sosial, kependidikan, dan karir)

²¹ Sunaryo Putro, " *Bimbingan dan Konseling Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD AL Firdaus Surakarta*", Aviation Today, diakses dari <http://www.sunaryoputro1.blogspot.co.id/2012/11/bk-islami.html> pada tanggal, 20 November 2017 Pukul 23.16

yang dihadapi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya masalahnya sendiri.

Bentuk bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan untuk membantu para peserta didik agar bisa berkembang secara optimal. Tanpa bimbingan dan bahkan tanpa pendidikan formal, sebenarnya para peserta didik tetap berkembang, tetapi perkembangannya belum optimal. Para peserta didik sering kali menghadapi sejumlah hambatan, kesulitan atau masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Mereka membutuhkan bantuan khusus dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.²²

11. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling

Metode bimbingan konseling islami secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung, karena bimbingan konseling islami dalam hal ini dilihat sebagai proses komunikasi. Untuk lebih lanjut berikut akan dikemukakan secara rinci metode- metodenya. Metode langsung, yaitu metode dimana pembimbing dan klien melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan klien. Metode ini dapat dirinci sebagai berikut :

a. Metode individual

Metode individual teknik, seperti percakapan pribadi, kunjungan kerumah, kunjung dan oservasi kerja.

b. Metode kelompok

²²faqih, op. cit. hal. 37

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

- c. Metode tidak langsung, yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masal, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan masal.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan konseling secara langsung yaitu metode dimana seorang pembimbing dan klien melakukan komunikasi secara bertatap muka baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan metode tidak langsung adalah metode yang dilakukan melalui media komunikasi masal yang juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.²³

Metode bimbingan konseling islam dalam konsep Al-qur'an diantaranya:

- 1) Dzikir, yaitu mengingat kepada Allah swt. Dengan dzikir ini hati seseorang akan tenang.
- 2) Tadarus Al-qur'an, yaitu membaca dan mendalami Al-qur'an, karena orang yang tidak mau membaca Al-qur'an dan mendalami hatinya akan terkunci, sebagaimana dituliskan dalam surat Muhammad ayat 24.
- 3) Berlaku sabar, orang yang berlaku sabar dalam menghadapi masalah atau cobaan akan mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah. Sebagaimana firman Allah QS.Albaqarah: 156-157.

²³Faqih, Op. Cit. hal. 5

4) Sholat, adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Sholat akan mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan konseling dalam konsep Al-qur'an terdiri atas dzikir yang membuat hati seseorang menjadi tentram, tadarus Al-qur'an karena orang yang tidak mendalami dan membaca Al-qur'an hatinya akan terkunci. Kemudian berlaku sabar akan mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah swt dengan mendirikan sholat sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencegah perbuatan keji dan mungkar.²⁴

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlaq berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari kata "*khuluq*" (خلق) secara bahasa kata ini memiliki arti perangai atau yang mencakup diantaranya: sikap, prilaku, sopan, tabi'at, etika, karakter, kepribadian, moral dll. *timbang*". Sedangkan menurut Mukhtar Ash Shihah akhlak adalah berarti watak. Sedangkan menurut Al Firuzabadi akhlak adalah watak, tabi'at, keberanian, dan agama.

Menurut Zakiah Darajat yang merupakan salah satu tokoh psikolog dalam pendidikan islam di indonesia, dalam bukunya Ilmu jiwa Agama menyatakan bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan maka, ia nanti akan setelah menjadi dewasa akan cenderung kepada sikap yang negatif terhadap agama.²⁵

²⁴Faqih, Ibid., hal. 40

²⁵Zaki Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 58-59.

Demikian pendidikan amat penting dan menentukan dalam mempengaruhi watak atau kepribadian anak selanjutnya.

Pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak pada masa kecil, akan bersifat menentukan bagi kehidupan agama mereka dikemudian hari. Apabila seorang anak sudah menerima didikan agama sejak kecil yang diberikan dengan sabar dan teliti oleh orang tuanya, maka hal ini berarti bahwa anak tersebut telah dilengkapi dengan sesuatu kekuatan rohani untuk menghadapi pengaruh-pengaruh anti agama yang akan dijumpainya dikemudian hari. Betapa besar malapetaka yang akan menimpa kehidupan seorang anak pada masa pertumbuhan sampai menjadi dewasa, apabila sama sekali tidak diberikan pelajaran agama pada masa kecilnya. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa seorang anak yang pada waktu kecilnya tidak pernah tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti anak tersebut tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupan. Sebaliknya bila mendapatkan didikan agama dari orang tuanya kerana orangtuanya mengetahui agama, lingkungan sosial, dan teman-temannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat, maka anak tersebut pada masa dewasanya nanti akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang

menyatu, membentuk suatu tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian. Dari kelakuan itulah terbentuk yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.²⁶

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu di sebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan member, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Menurut Imam Maskawaih akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan – tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua: ada yang berasal dari tabi'at aslinya, dan ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang – ulang. Boleh jadi pada mulanya tindakan – tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus – menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.²⁷

Ajaran islam, akhlak menempati kedudukan yang utama. Rasulullah saw. Menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah islam. Hadist dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurkan keshalihan akhlak.” (HR. Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8952).

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti ibadah kepada Allah. Dalam Al-qur'an banyak mengungkapkan hal-hal yang berhubungan

²⁶ Zakia Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet. Ke-2: Jakarta Rahuma, 1995), hal. 10.

²⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 205

dengan akhlak, baik berupa perintah berakhlak terpuji maupun larangan berakhlak tercela inilah yang membuktikan betapa pentingnya akhlak dalam ajaran islam, akhlak akan membawa kemaslahatan dan kemuliaan hidup.

2. Macam - macam Akhlak

Telah dijelaskan diatas mengenai akhlak bahwa, dalam Al-qur'an banyak mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah berakhlak terpuji maupun larangan berakhlak tercela inilah yang membuktikan betapa pentingnya akhlak dalam ajaran islam, akhlak akan membawa kemaslahatan dan kemuliaan hidup. Maka akhlak dibagi menjadi 2 macam yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dn akhlak madzmumah (akhlak tercela).²⁸

a. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik. Contoh akhlak terpuji, diantaranya:

- 1) jujur, adalah tingkah laku yang mendorong keinginan atau niat baik dengan tujuan tidak mendatangkan kerugian bagi dirinya atau orang lain.
- 2) berperilaku baik, adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya dengan cara terpuji.
- 3) Malu, adalah perangai seseorang untuk meninggalkan perbuatan buruk dan tercela sehingga mampu menghalangi

²⁸ Ibid, hal. 215-268.

seseorang untuk berbuat dosa dan maksiat sera dapat mencegah orang untuk melalaikan orang lain.

- 4) Rendah hati, adalah sifat seseorang yang dapat menempatkan dirinya sederajat dengan orang lain dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain.
- 5) Murah hati, adalah sikap suka memberi kepada sesama tanpa pamrih atau imbalan.
- 6) Sabar, adalah menahan segala sesuatu yang menimpa diri (hawa nafsu).

b. Akhlak Madzmumah (akhlak tercela)

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk. Contoh akhlak madzmumah antara lain:

- 1) Riya', adalah beramal atau melakukan sesuatu perbuatan baik dengan niat untuk dilihat orang atau mendapatkan pujian orang. Dengan kata lain, Riya' yaitu pamer.
- 2) Sum'ah, adalah melakukan perbuatan atau berkata sesuatu agar didengar oleh orang lain dengan maksud agar namanya dikenal.
- 3) Ujub, adalah mengagumi diri sendiri.
- 4) Takabur, adalah membanggakan diri sendiri karena merasa dirinya paling hebat dibandingkan dengan orang lain.
- 5) Tamak, adalah serakah atau rakus terhadap apa yang ingin dimilikinya.

- 6) Malas, adalah enggan melakukan sesuatu.
- 7) Fitnah, adalah mengatakan sesuatu yang bukan sebenarnya,
- 8) Bakhil, adalah tidak suka membagi atau memberikan sesuatu yang dimiliki dengan orang lain (pelit).

3. Dasar dan Tujuan Akhlak

Dasar - dasar Ilmu Akhlak adalah sebagai berikut:

a. Al-qur'an

Al-qur'an sebagai dasar (rujukan) Ilmu Akhlak yang pertama, hal ini dinilai karena keontetikkannya yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar-dasar yang lain. Mengingat al-Qur'an merupakan firman Tuhan, sehingga tidak ada keraguan baginya untuk dijadikan sebagai dasar atau asas. Walau nantinya ada beberapa perangkat yang diperlukan untuk mendukungnya.

b. Al-Hadits

c. *Al-Aqlu* (Akal)

Salah satu anugerah Tuhan kepada manusia yang menjadi esensi dari dirinya adalah akal. Dengannya manusia dapat berfikir secara rasional, membedakan antara yang hak dengan yang bathil.²⁹

Jika manusia dimuliakan oleh Allah karena mempergunakan akalnya dengan baik, maka Allah akan memberikan ganjaran atas perebuatan baik yang telah dilakukan. Kedudukan manusia di mata Allah akan melebihi Malaikat apabila mereka dapat menggunakan potensi yang telah diberikan dengan baik. Dan begitu pun sebaliknya, orang yang

²⁹ Ibid, hal. 208.

tidak menggunakan potensinya dengan baik, maka derajatnya lebih rendah dibandingkan dengan binatang. Mereka yang dapat selamat dari kesesatan adalah orang-orang yang senantiasa mempergunakan akalinya dengan baik.

Tujuan Kajian Ilmu Akhlak yaitu :

- 1) Tujuan Ilmu Akhlak adalah untuk menyempurnakan perilaku manusia dengan menyodorkan kebaikan.

Pembahasan Ilmu Akhlak dipaparkan tentang hal-hal yang baik dan buruk, guna memahami kita dalam bertingkah laku agar tidak salah mengambil langkah yang akan merugikan diri sendiri, maupun orang lain dalam lingkungan bermasyarakat.

- 2) Tujuan Ilmu Akhlak adalah untuk mencapai tujuan hidup yang ideal. Setelah kita memahami tentang apa saja yang baik dan yang buruk, maka secara naluri kita akan berusaha untuk meninggalkan keburukan dan berusaha menuju kepada kebaikan. Karena apa yang ditawarkan oleh Ilmu Akhlak adalah sebuah peta perjalanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita.³⁰

Mungkin ada sebuah jalan yang bisa ditempuh dan mengantarkan kita kepada tujuan akhir kita, yaitu untuk mencapai kebahagiaan. Namun tidak ideal untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman. Dengan adanya Ilmu Akhlak maka jalan yang seharusnya ditempuh dengan begitu rumit dan menjelemet, akan

³⁰ Rosihon Anwar, *Loc. cit.*

terasa nyaman dan penuh dengan kedamaian, karena konsep ideal dari Ilmu Akhlak.

4. Ruang Lingkup Ilmu Akhlak

Ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Akhlak sebagai suatu disiplin ilmu agama sudah sejajar dengan ilmu-ilmu keislaman lainnya, seperti tafsir, tauhid, fiqh, sejarah islam, dll. Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakanebagai berikut: Bahwa objek ilmu akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk.³¹

³¹Kamaliada, "*Pengertian Akhlak*", Aviation Today, diakses dari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

B. Lokasi dan Obyek Peniletian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dan yang menjadi obyek penelitian adalah guru Bimbingan Konseling / BK.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah fokus terhadap Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur. Untuk lebih mendalami fokus tersebut peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dengan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yang untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada. Dan fokus penelitian ini lebih berfokus pada 2 hal yaitu:

1. Penerapan Bimbingan dan Ko⁴¹ Islami
2. Akhlak siswa

D. Fokus Deskripsi Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan presepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian:

1. Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Jadi, bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

2. Akhlak

Kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab 'khuluq', jamaknya 'khuluqun', menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata 'akhlak' ini lebih luas artinya daripada

moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab 'akhlak' meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Menurut imam al-ghazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

E. Sumber Data

Dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.³² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁴

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta). hal. 129.

³³ Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta Rajawali, 1987), hal. 93.

³⁴ *Ibid.*, hal. 94

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang merupakan sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data dan diperkirakan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur dengan jenis pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara langsung serta data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut tentang pembahasan penelitian ini.

2. Pedoman wawancara

Dalam usaha penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan

sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

3. Catatan dokumentasi pengumpulan data dengan cara yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh panca indera.

2. Interview

Interview mendalam atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.³⁶

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur

1. Keadaan Sekolah

Kabupaten daerah tingkat II Selayar terdiri dari lima kecamatan. Tiga kecamatan berada di daratan pulau selayar yaitu kecamatan bontoharu, kecamatan bontosikuyu, kecamatan bontomate'ne, dan dua

kecamatan lainnya yang berada di pulau-pulau yaitu kecamatan pasimasunggu dan kecamatan pasimarannu.

Kecamatan pasimasunggu wilayah yuridiksinya meliputi tiga pulau besar yaitu :

Pulau tanah jampea, kayuadi, dan pulau rajuni.

Pada awalnya kecamatan pasimasunggu terbagi atas empat desa yaitu :

- 1) Desa kembangragi dengan ibu kotanya benteng
- 2) Desa bontobulaeng dengan ibu kotanya ujung
- 3) Desa kayuadi dengan ibu kotanya bangko
- 4) Desa rajuni dengan ibu kotanya rajuni

Ketika berdirinya SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur yaitu, tahun 1969 penduduk kecamatan pasimasunggu berjumlah 18.520 jiwa. sebelum berdirinya SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur maka telah ada sekolah lanjutan pertama (SMP) di Benteng Jampea yaitu SMP Pertiwi. Sekolah tersebut pendiriannya dirintis oleh kepala pemerintah kecamatan Pasimasunggu (Husein) bersama dengan para tokoh masyarakat.

Adanya SMP Pertiwi berada di Benteng, maka bertambahlah minat masyarakat Pasimasunggu menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah lanjutan. Olehnya itu berdatanganlah warga masyarakat membawa anak-anaknya untuk belajar di SMP Pertiwi.

Mengingat letak SMP Pertiwi berada di Benteng, sebelah barat pulau Jampea, maka dirasakan agak jauh dan sulit di jangkau oleh anak-

anak dari desa-desa lainnya. Maka dari itu masyarakat merasakan perlunya ada SLTP di setiap desa. Karena SMP Pertiwi yang sudah ada di kecamatan pasimasunggu, maka perlu juga dibangun sekolah menengah di kecamatan Pasimasunggu Timur untuk mempermudah anak-anak di kecamatan tersebut untuk tetap melanjutkan sekolahnya.

Untuk maksud tersebut, ada pejabat dari dinas pendidikan datang ke Jampea, maka warga masyarakat senantiasa mengajukan keinginan itu kepada mereka. Usul-usul masyarakat Pasimasunggu sudah menjadi perhatian pemerintah. Utamanya pejabat dari dinas pendidikan kabupaten kepulaaun Selayar. Hanya yang menjadi masalah adalah orang yang daapt dipercaya untuk membinanya.

Setingkat SLTP maka terangkatlah Kasim juma' yang berasal dari kabupaten kepulauan selayar, sebagai pegawai negeri sipil di lingkungan dinas pendidikan kabupaten kepulauan Selayar. Dengan adanya orang yang dapat dipercaya bersama dengan keinginan masyarakat dan pemerintah untuk mendirikan sekolah di Pasimasunggu Timur yang itu, maka kepala seksi pendidikan kabupaten kepulauan Selayar (Ompo Husein) menghadap pada kepala kantor dinas pendidikan kabupaten kepulauan Selayar (K.H. Abdul Kadir Kasirih) untuk menyampaikan maksud pendirian SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur di Kecamatan Pasimasunggu Timur, atas dasar itu maka kepala seksi pendidikan menyampaikan kepada Sehuddin untuk jampea menjadi pendirian SMP

tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil rapat pertama yang menghasilkan keputusan pendirian SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur dan susunan pengurus, maka pada tanggal 27 Agustus dinyatakan sebagai waktu berdirinya.

Adapun lokasi pendirian SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur yang disepakati adalah di desa Ujung Jamepa yang terletak dibagian selatan desa bontobulaeg.

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur adalah :

a. Visi

Terwujudkan kualitas pendidikan yang berpotensi yang dilandasi iman dan takwa, berakhlak mulia dan mencintai kearifan budaya lokal.

b. Misi

Terwujudnya pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, sehat jasmani dan rohani. Serta kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Tujuan SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur adalah :

- a. Menyiapkan generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, serta jasmani dan rohani.

- b. Meningkatkan kompetensi siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dengan dunia luar.
- d. Siswa mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-quran dengan baik dan benar.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

2. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan menemukan strategi secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara profesional untuk membangun bangsa.

Untuk mengetahui jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, peneliti melakukan observasi lapangan (sekolah) dan berhasil mengumpulkan data mengenai tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, Yaitu :

- a. Jumlah Tenaga Pendidik (guru) : GTT - 21 Orang
- b. Jumlah Tenaga Kependudukan : PTT – 4 Orang

Tabel 1

Keadaan Guru SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur T.A 2017/2018

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Ket
1.	H. Muhtar Muhsin, S.Pd	Kepala sekolah		
2.	Darling	Wakasek		
3.	Ahmad, S.Pd	Guru		
4.	Dra. Normawati	Guru		
5.	Muhammad Ihsan, S.Pd	Guru		
6.	Muhammad Hasbi, S.Ag	Guru		
7.	Kawarati, S.Pd	Guru		
8.	Sabruddin, S.Pd	Guru		
9.	Muhammad Jupri, S.Pd	Guru		
10.	Sri Astina, S.Ag	Guru		
11.	Muhdir	Guru		
12.	Hasnawati, S.Pd	Guru		
13.	Rahmawati, SE.	Guru		
14.	Fitriani, S.Pd	Guru		
15.	Muhammad Justang, S.PD.I	Guru		
16.	Andi Patnia, S.Pd	Guru		
17.	Hj. Andi Nulaeli, S.Pd	Guru		

18.	Ahmad Mustab, S.Pd	Guru		
19.	Pabawangsy, S.Pd	Guru		
20.	Andi Intan, S.Pd	Guru		
21.	Nurlaela S, S.Pd	Guru		
22.	Nur Intan, S.Pd	Guru		

Tabel 2

Staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur T.A 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Ket
1.	Hj. Muhammad Tasbi, S.Pd	KAUR		
2.	Mutmainnah	TU		
3.	Suardi K.	TU		

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran.

Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai obyek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar adalah tujuan dari pendidikan dan pengajaran

adalah mengubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya.

Tabel 3

Kadaan Siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur T.A 2017/2018

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	12	11	23
2.	VII B	11	11	22
3.	VII C	11	10	21
4.	VII D	11	10	21
5.	VIII A	15	17	32
6.	VIII B	13	16	29
7.	VIII C	15	15	30
8.	IX A	10	14	24
9.	IX B	10	15	25
10.	IX C	10	14	24
	Jumlah	118	135	253

Data ini didapat dari staf tata usaha SMP Negeri 2 Pasimasunggu

Timur.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang

tersedia dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apabila dewasa ini yang menggunakan fasilitas dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti adapun sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, terdiri dari ruanjg kelas dan ruang aktivitas lainnya yakni sebagai berikut :

Tabel 4

**Saran dan Prasarana SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur
T.A 2017/2018**

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Kantin	1
2.	Musholla	1
3.	Ruang lab	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang kepala sekolah	1
6.	Ruang kelas	10
7.	Ruang Osis	1
8.	Ruang perpustakaan	1
9.	Tempat parkir	1
10.	WC guru laki-laki	1
11.	WC guru perempuan	1
12.	WC laki-laki	1
13.	WC perempuan	1

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

Temuan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling dalam pembinaan atau dalam meningkatkan akhlak di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur. Peneliti menemukan beberapa bentuk metode yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Proses bimbingan dan konseling yang khusus menangani kasus-kasus pembentukan akhlak harus adanya kerjasama yang baik dan efektif karena keterbatasan intensitas pertemuan antara siswa dan guru BK akan sangat berpengaruh terhadap proses bimbingan yang terjadi, sehingga perlu adanya pihak lain yang terlibat dalam proses bimbingan yang dilaksanakan, terlebih lagi orang tua yang merupakan pendidik pertama dalam lingkungan keluarga maka kerjasama dengan orang tua perlu dilakukan untuk pengawasan di lingkungan keluarga, selain pihak sekolah dan orang tua, masyarakat juga ikut berperan dalam proses pembentukan akhlak, lingkungan masyarakat yang baik akan menjadikan saran yang bagus dalam menunjang proses pembentukan akhlak ataupun sebaliknya. Ketiga unsur di atas haruslah berjalan dengan baik dan efisien sehingga pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam proses peningkatan atau pembentukan akhlak siswa dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Untuk mencapai target dan mempertahankan *quality assurance* / jaminan mutu, SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur menyusun beberapa bentuk atau metode dalam menerapkan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan atau dalam membentuk akhlak siswa maka dilaksanakan bentuk penerapan sebagai berikut:

- a. Sholat dzuhur secara berjamaah di musholla sekolah
- b. Berwudhu sebelum sholat
- c. Sirah Nabawiyah
- d. Hafalan Qur'an, hadits, dan doa sehari-hari
- e. Membiasakan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
- f. Masuk ruang kantor atau kelas lain, mengetuk pintu dan mengucapkan salam.
- g. Bersikap sopan dan menghormati guru
- h. Berkata permisi bila lewat di depan guru
- i. Membiasakan berjabat tangan
- j. Tidak boleh berkata jorok dan menyakitkan
- k. Tidak mengolok-olok dan mengejek teman

Selain bentuk di atas pihak sekolah juga menerapkan pembinaan kepribadian Lingkar Qur'an (LQ) diterapkan pada kelas 1 dan kelas 2 pada hari dengan cara mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Apa yang diuraikan peneliti di atas menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling benar-benar memberikan andil yang besar dalam pembentukan akhlak siswa, dengan pola pelayanan dan metode

yang diterapkan serta dengan pendekatan Islami dalam mencari akar masalah yang menjadi sebab terhambatnya peningkatan atau pembentukan akhlak siswa, sehingga proses pembentukan akhlak di sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Adapun bukti dari hasil penelitian mengenai penerapan bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sabruddin sebagai guru BK di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, beliau mengatakan :

Penerapan dan pembinaan bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak di sekolah ini, dilaksanakan pas kedua siswa-siswi disuruh sholat berjamaah, dan lainnya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kalau menyangkut dengan metode ini saya melalui pendekatan anak itu sendiri.³⁵

2. Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

Pertanya-pertanyaan yang dikumpulkan menyangkut tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, sebab-sebabnya dan cara mengatasinya di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, bapak Sabruddin mengatakan “bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur ini di antaranya membolos, bertengkar sesama

³⁵ Hasil Wawancara Sabruddin S. Pd, (Guru Bimbingan dan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.17 – 10.35 di Ruag Guru SMP. Pasimasunggu Timur

teman, melawan guru, merokok, membawa handphone, dan kerapian.”³⁶

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jenis-jenis kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur bermacam-macam di antaranya, bolos, bertengkar sesama teman, perusakan fasilitas sekolah seperti meja, kursi, kaca jendela, merokok, dan membawa handphone.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah H.Muhtar Mushsin, S.Pd yang mengatakan :

Tingkat kenakalan siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur masih dalam kategori ringan karena kalau dilihat dari jenis kenakalannya masih seputar membolos, bertengkar sesama teman, terlambat masuk sekolah, merokok, dan pelanggaran disiplin yang lain. sementara pelanggaran-pelanggaran berat apalagi masuk dalam kategori kriminal sampai saat ini belum pernah dijumpai.³⁷

Untuk siswa yang bermasalah dengan guru maka dilakukan pembinaan begitu juga dengan merokok dan untuk perusakan fasilitas sekolah jika diketahui adanya pelanggaran tersebut maka siswa diminta untuk menggantinya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa yang paling dominan terdapat berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara selama penelitian di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur ini adalah sebagai berikut :

³⁶ Hasil Wawancara Sabruddin S. Pd, (Guru Bimbingan dan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 09.17 – 10.35 di Ruag Guru SMP. Pasimasunggu Timur

³⁷ Hasil Wawancara H. Muhtar Muhsin S.Pd, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur), Hari selasa, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 09.45 – 11.03 di Ruang Kepala Sekolah.

- a) Kenakalan bertengkar sesama teman di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung

Hasil wawancara selama penelitian, kasus kenakalan membuat bertengkar sesama teman di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung prosentasenya sedang. Hal itu terungkap dari pengakuan Nurlaela S, S.Pd yang mengatakan setiap pelajaran sedang berlangsung ada siswa yang membuat keributan disebabkan pertengkaran ketika proses belajar di kelas. Siswa yang melakukan kegaduhan di kelas berkisar antara 4 sampai dengan 6 anak. Bahwa tingkat kenalan membuat keributan di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur belum begitu berat namun perlu adanya penanganan yang serius karena jika dibiarkan akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik yang tentunya akan menghambat terjadinya proses belajar mengajar.”³⁸ sebagaimana wali kelas VII^A yang bernama Andi Intang, S.Pd. mengungkapkan bahwa “Saya pernah memberi sanksi kepada siswa kelas VII^A, yang pernah kedapatan ketika pulang sekolah tidak langsung pulang mereka pergi bersama kakak kelasnya berduaan ke tempat sepi yang jarang di datangi orang.”³⁹

³⁸ Hasil Wawancara Nurlaela S, S.Pd, (Guru Bhs. Indonesia), Hari Senin, Tanggal 18 Juni 2018, Jam 09.37 – 11.55 di Depan Kantor SMP. Pasimasunggu Timur

³⁹ Hasil Wawancara Andi Intang S.Pd, (Wali Kelas VII^A), Hari Senin, Tanggal 18 Juni 2018, Jam 12.15 – 12.53 di Depan Perpustakaan SMP. Pasimasunggu Timur

b) Kenakalan merokok

Bentuk kenakalan mengisap rokok termasuk kebiasaan yang kurang baik kecanduan mengisap rokok telah melanda setiap lapisan baik dewasa maupun anak kecil, pria maupun wanita. Para perokok ingin agar semakin banyak orang yang kecanduan rokok. Sehingga tidak ada lagi orang yang berusaha mencegahnya. Seseorang yang biasa merokok, ia akan berusaha mempengaruhi temannya supaya merokok.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang biasa merokok diperoleh keterangan Langke Al Varizi kelas VIII^C mengatakan:

Saya pernah merokok tetapi tidak dilakukan di lingkungan sekolah, dulu saya sering diajak sama teman saya untuk merokok. Setelah pulang sekolah, biasanya saya diberi rokok sama teman saya, kemudian saya berani beli rokok sendiri dan biasanya bergiliran sama teman-teman. Kata teman kalau saya tidak merokok katanya tidak boleh gabung bersama mereka dan saya dianggap banci.⁴⁰

Berdasarkan pengakuan Langke Al Farizi kalau dia tidak merokok nanti dia diasingkan temannya, akhirnya hal itu menjadi kebiasaan dan kalau tidak merokok rasanya ingin terus-menerus karena sudah jadi kebiasaan sehari-hari. Sedang salah satu siswa kelas VII^B bernama Dedi Apriandi juga mengatakan kalau dia bisa merokok karena penasaran melihat kakak kelasnya merokok selain itu juga kalau dia tidak merokok

⁴⁰ Hasil Wawancara Langke AL Farizi, (Siswa Kelas VII^A), Hari Selasa, Tanggal 19 juni 2018, jam 08. 29 – 08.57 di Depan Mushollah SMP. Pasimasunggu Timur

dikatakan banci atau tidak gaul, serta tidak diperbolehkan untuk ikut main futsal bersama mereka.

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perilaku merokok biasa dilakukan oleh sebagian siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur yang bejenis kelamin siswa laki-laki pada awalnya mereka bisa merokok karena ajakan teman bermainnya yang mau memberi rokok dan mengajarnya dan hal itu menjadi suatu kebiasaan. Mereka memang tidak selalu merokok di lingkungan sekolah. Meskipun demikian pihak sekolah masih bertanggung jawab terhadap kasus merokok ini karena sebagian siswa ketahuan oleh temannya atau guru yang melintas di jalan ketika pulang mengajar dan hal itu dilaporkan kepada pihak sekolah untuk diadakan penanganan untuk mengatasi kenakalan merokok tersebut.

c) Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku

Bentuk kasus kenakalan memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan aturan yang berlaku merupakan salah satu bentuk pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini dikarenakan ketentuan seragam sekolah tidak hanya meyangkut soal warna saja, tetapi juga model, kelengkapan atribut, cara pemasangan atribut. Berdasarkan pengamatan peneliti sebahagian ada juga seragam siswa yang mempunyai model yang berbeda, atribut yang kurang lengkap seperti tidak dipasang nama siswa di bagian depan, tidak ada atribut depan, keluar baju. Selain itu menurut bapak Muhammad Ihsan mengatakan sebagian siswa

juga ada yang tidak memakai sepatu hitam, dan ini sebuah pelanggaran kerapian seorang siswa.

Informan adalah siswa kelas VII^C di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur.⁴¹ pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kedisiplinan sekolah, serta motivasi apa saja yang membuat mereka sering melanggar peraturan. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam hal kedisiplinan belum dilaksanakan secara maksimal karena kurang adanya tindakan yang tegas dari pihak sekolah tersebut terhadap siswa yang melanggar peraturan. Untuk fasilitas melanggar peraturan karena pengaruh teman dan juga biar tidak diremehkan oleh teman yang lain.

d) Kenakalan pacaran

Kondisi di zaman modern ini banyak faktor kenakalan siswa berpacaran mulai dari perkembangan dan kemudahan IPTEK sampai kurangnya pengetahuan keluarga menanamkan nilai keislaman, menyebabkan perilaku penyimpangan seksual merajalela di lingkungan kita kesadaran segenap pihak untuk melindungi siswa dari pergaulan siswa diperlukan, mulai dari keluarga di rumah, guru dan sampai pihak disekolah pihak di sekolah dan seluruh unsur masyarakat. Orang tua perlu memantau perkembangan anaknya dan menaruh perhatian

⁴¹ Hasil Wawancara Ijul, (Siswa Kelas VIIC), Hari Selasa, Tanggal 19 Juni 2018, Jam 10.07 – 10.43 di Kelas VIIC.

seksama. Ada tanggung jawab orang tua yang tidak boleh dilalaikan untuk mendidik anaknya agar mengetahui mana perilaku yang benar dan yang salah, mana perilaku yang susila dan yang asusila. Mengontrol tontonan layar kaca yang disaksikan anak juga perlu dilakukan. Orangtua semestinya memberikan pemahaman dan menjelaskan kepada anak terkait apa yang disaksikan di layar kaca. Kasih sayang dan perhatian orangtua yang proporsional menjadi sebuah keniscayaan untuk mencegah anak dari perilaku menyimpang. Pendidikan akhlak, budi pekerti, moral, selayaknya mulai disosialisasikan sejak dari lingkungan keluarga. Sebagaimana yang dikatakan ustaz Muhammad Justang “Semestinya orangtua bisa membatasi ruang gerak anak ketika di rumah dengan menyibukkannya belajar dan tidak lupa memberikannya nilai akidah sehingga merasa takut akan adzab Allah swt untuk berduaan dengan lain jenisnya.”⁴²

e) Kenakalan tidak masuk sekolah

Kasus jenis kenakalan tidak masuk sekolah sering dilakukan oleh sebagian siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur. Dalam tahun pelajaran 2017/2018 ada sebagian siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari delapan kali. Kenakalan ini masih dalam taraf wajar tetapi hal itu tidak bisa dibiarkan begitu

⁴² Hasil Wawancara Muhammad Justang, S. Pd, (Guru pendidikan agama Islam Kelas VIII), Hari Jum'at, Tanggal 22 Juni 2018, Jam 08.30 – 09.15 di TU SMP. Pasimasunggu Timur

saja tetapi perlu adanya penanganan yang serius karena bila hal ini dibiarkan saja, bisa berpengaruh kepada temannya yang lain. berdasarkan hasil wawancara informan dengan peneliti dengan siswa kelas VII^C yang sering tidak masuk sekolah diperoleh ketertangan sebagai berikut:

Menurut Taufik hidayat siswa kelas VII^C dia sudah lima hari tidak masuk sekolah. Alasan tidak masuk sekolah biasanya karena malas sama guru mata pelajarannya, karena gurunya kejam. Sedangkan Maemuna siswi kelas VII^C mengatakan juga sudah delapan kali tidak masuk sekolah. Dari hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur tersebut dapat diketahui bahwa yang menyebabkan mereka tidak masuk sekolah adalah mereka ingin bermain dan malas. Kepada sebagian guru mata pelajaran karena guru tersebut terlihat cerewet dan hanya memberikan tugas ketika sedang mengajar sehingga anak merasa takut dan memilih bermain dari pada pergi ke sekolah.

f) Kenakalan melawan guru

Kurang mendapatkan rasa kasih sayang serta bimbingan dari orangtua maka anak akan berpindah dengan menurut kemauannya sendiri tanpa sepengetahuan orangtuanya. Padahal anak sangat memerlukan suatu pembinaan, bimbingan, dengan disertai rasa kasih sayang dari orangtuanya terlalu dimanjakan orangtua si anak juga bisa berperilaku di sekolah tidak mau

disalahkan, karena ia merasa dikekang peraturan sekolah. Perilakunya ini bisa membuat perlawanan kepada guru yang memberikan hukuman kepada dirinya. Untuk menemukan kenakalan ini peneliti mewawancarai salah satu wali kelas VIII yang pernah merasakan seorang siswa melawan ketika diberi hukuman. Darling mengatakan: “saya pernah menghukum siswa yang kedapatan membawa handphone lalu siswa itu melawan dan mengatakan bahwa ia dibolehkan orangtuanya membawa handphone, dengan bahasa lantang mengapa kamu tidak membolehkan saya.”⁴³

Penjelasan guru tersebut bahwa ini sebuah kenakalan melawan guru, tentu ada sebab secara psikologi siswa mengungkapkan hal tersebut. Sebagaimana wawancara bersama kepala SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur H.Muhtar muhsin beliau mengatakan:

Siswa yang masuk di sekolah ini mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda disinilah peran guru khususnya guru pendidikan agama islam menanamkan nilai-nilai akhlak bahwa guru itu pengganti orangtuanya ketika dia di sekolah sehingga perilakunya merasa tidak dipedulikan bisa hilang disadari seorang siswa tersebut.⁴⁴

Penjelasan kepala SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur bahwa guru harus mempertimbangkan psikologis seorang siswa dalam memberikan hukuman. Sebelum menjelaskan faktor-faktor

⁴³ Hasil Wawancara Darling, (Wakasek SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur), Hari Rabu, Tanggal 20 Juni 2018, Jam 09.45 – 11.03 di Ruang Perpustakaan SMP. Pasimasunggu Timur

⁴⁴ Hasil Wawancara H. Muhtar Muhsin S.Pd, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur), Hari Selasa, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 09.45 – 11.03 di Ruang Kepala Sekolah

penyebab kenakalan siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur seperti yang dijelaskan tentunya kita harus terlebih dahulu mengetahui siapa dan bagaimana keadaannya. Mereka adalah sekelompok remaja yang melaksanakan studi atau belajar di sekolah dengan tujuan untuk menuntut ilmu sebagai jalan untuk meraih cita-cita dan harapan mereka dimasa depan. Serta meruoakan suatu masa dimana mereka mulai mencari dan mengenali jati diri dan kepribadian mereka.

Ada beberapa faktor-faktor yang membentuk pemikiran mereka penyebab timbulnya kenakalan siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur dengan hasil wawancara antara peneliti dengan ibu Fitriani selaku guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Keluarga bagian contoh terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran agama dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan oleh orangtua terhadap anaknya. Pendidikan agama dianggap paling penting karena sangat erat kaitannya dengan keadaan akhlak siswa. Jika fungsi keagamaan dapat dijalankan, maka keluarga tersebut akan memiliki kedewasaan dengan pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang

direalisasikan di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak hail dari iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak anak, pendidikan akan dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua perilaku sopan santun orangtua dalam pergaulan dan hubungan antara ibu, bapak dan masyarakat. Sebaliknya faktor keluarga bisa berpengaruh terhadap kenakalan siswa di sekolah ustaz Muhammad Justang mengatakan:

Faktor keluarga bisa mempengaruhi anak berbuat kenakalan, hal itu dikarenakan: **pertama**, kurang harmonisnya hubungan keluarga antara ibu dan bapak sehingga akibat kurang harmonisnya itu tidak ada komunikasi dengan baik. **Kedua**, kurang kasih sayang sehingga mereka kalau punya masalah tidak curhat kepada orangtua tapi, mereka cari teman, disana mungkin teman yang salah, dan mereka mengalami gangguan batin penuh dengan ketidakadilan Allah yang mereka pikirkan kurang kasih sayang seperti anak yang orantuanya sibuk bekerja dari pagi pulang sore sampai ada juga sampai malam dan ada juga contoh seorang anak ditinggalkan ibunya ke luar negeri dalam waktu yang lama (seperti jadi tenaga kerja wanita) dilihat dari segi materi mereka terpenuhi tetapi dari segi batinnya mereka itu sendiri. **Ketiga**, minimnya pengamalan ajaran nilai-nilai agama di keluarga tersebut, contoh yang ringan saja anak pergi sekolah biasa mengucapkan salam itu hal sepele tapi itu sangat penting untuk membiasakan pengamalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan hal itu tidak diperhatikan oleh orangtua kepada anak-anaknya.⁴⁵

b) Faktor sosial masyarakat

Lingkungan di dalam masyarakat merupakan faktor yang terpenting, dalam mempengaruhi proses pembentukan mental dan pola pikir siswa yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan siswa.

⁴⁵ Hasil Wawancara Muhammad Justang, S. Pd, (Guru pendidikan agama Islam Kelas VIII), Hari Jum'at, Tanggal 22 Juni 2018, Jam 08.30 – 09.15 di TU SMP. Pasimasunggu Timur

Faktor pergaulan dan adaptasi juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya kenakalan siswa. Ustaz Muhammad Justang mengatakan:

Walaupun di rumahnya bagus anaknya, tetapi lingkungannya tidak mendukung itupun sangat berbahaya, karena lingkungan itu lebih tajam pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh di sekolah. Dua komponen antara keluarga dan lingkungan itu sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Apalagi keadaan sekarang ini budaya anak tinggal di kota selalu mengarah seperti budaya pergaulan bebas merokok, kalau dulu kita lihat seorang laki-laki dan perempuan berboncengan tanpa ada ikatan suami istri atau muhrimnya itu sangat tabu, tapi sekarang sudah membudaya tiap lingkungan ada dan bukan lagi tabu.¹²

Penjelasan guru bidang studi pendidikan agama Islam diatas dipahami bahwa, seorang anak yang kurang mendapat pendidikan agama Islam dari rumahnya maka mereka kurang tertanam jiwa keberagamaan dan mereka tidak bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan yang benar, mereka akan mencari kesenangan dengan teman-temannya yang kurang baik sehingga mereka akan terbawa ke dalam arus pergaulan yang kurang baik.

c) Faktor sekolah

SMP sebagai sarana pendidikan negeri yang sama dengan sekolah pada umumnya, setelah keluarga tentunya memegang peranan yang tidak kalah penting, seorang anak apabila sudah sampai pada bangku sekolah tugas pendidikannya sepenuhnya sudah menjadi tanggungjawab guru. Peran sekolah adalah membantu lingkungan keluarga yang bertugas mendidik dan membimbing serta mengarahkan tingkah laku peserta didik yang

dibawahnya dari lingkungan keluarga. Bimbingan, arahan dan masukan yang diperoleh dalam keluarga diharapkan akan dapat membentuk mental dan perilaku peserta didik agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agamanya.

Sabruddin selaku guru BK mengatakan “Kebanyakan siswa di sini kalau saya perhatikan karena kurang dapat kasih sayang di rumah diakibatkan orang tua sibuk bekerja yang kurang harmonis, dan pengaruh teman.”⁴⁶

Wawancara bersama informan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam tentang mengendalikan kenakalan siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur dan juga observasi kegiatan untuk menanamkan nilai akidah dan akhlak tentu ada dukungan dan hambatan, guru bidang studi akidah akhlak untuk mengendalikan kenakalan siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur.

Beberapa upaya atau strategi guru dalam mengendalikan kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur yaitu, untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa penulis mewancari kepala sekolah SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur,

H. Muhtar Muhsin, S.Pd, mengatakan:

Kepala sekolah dengan guru BK dengan melibatkan guru bidang studi pendidikan agama Islam memberikan arahan, pendekatan dan bimbingan kepada siswanya agar tidak

⁴⁶ Hasil Wawancara Sabruddin S. Pd, (Guru Bimbingan dan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.17 – 10.35 di Ruag Guru SMP. Pasimasunggu Timur

melakukan pelanggaran lagi. Usaha untuk membuat keadaan siswa agar mempunyai akhlak yang baik dalam penampilan, perbuatan, pergaulan dan menjaga ketertiban siswa.⁴⁷

Disamping itu peneliti mendapatkan pengembangan hasil wawancara mengenai upaya atau strategi yang dilakukan guru dalam mengendalikan kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi

Ketika proses pembelajaran berlangsung, menceritakan contoh kisah-kisah sejarah keteladanan Rasulullah sebagai sahabat dalam meyakini dan mengimani Allah SWT dari awal sampai akhir.

2. Membimbing

Seharusnya seorang guru bidang studi memosisikan sebagai orang yang tua kedua setelah ibu dan bapaknya di rumah. Kasih sayang, perhatian, dan menghargai murid karena guru tidak lagi menganggap anak didiknya sebagai orang lain tetapi seperti anaknya sendiri.

3. Mengawasi

Sebagaimana observasi di lapangan peneliti melihat selain guru bidang studi pendidikan agama Islam juga memberikan pelajaran, guru tersebut juga mengawasi siswa selama proses

⁴⁷ Hasil Wawancara H. Muhtar Muhsin S.Pd, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur), Hari Selasa, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 09.45 – 11.03 di Ruang Kepala Sekolah

pembelajaran berlangsung untuk mendukung observasi, penulis mewawancarai kepala sekolah.

upaya mengatasi kenakalan siswa memerlukan penanganan dan perhatian yang khusus baik bagi orang tua maupun oleh guru di sekolah. Suatu kenakalan apabila dibiarkan berlarut-larut hal itu akan menjadi lebih parah dan susah dihilangkan. Kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur seperti merokok, ribut di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung dan memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku meskipun jenis kuantitas dan kualitas jenis kenakalan tersebut tergolong ringan tetapi hal tersebut harus cepat ditangani supaya tidak mengalami kenakalan yang lebih berat.

3. Perubahan atau peningkatan akhlak siswa setelah penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur

Hasil penerapan bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur bahwa guru sudah memenuhi kriteria sebagai guru bimbingan konseling, yaitu kualifikasi akademik beliau adalah lulusan S1 jurusan bimbingan konseling, serta beliau memiliki empat kompetensi BKI bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 250 siswa. Setelah peneliti melakukan penelitian beberapa hari dan melakukan wawancara dengan guru BK yang bersangkutan maka peneliti menemukan kesimpulan bahwa setelah

diterapkannya bimbingan konseling Islami dapat dilihat perubahan atau peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Sabruddin, S.Pd:

Setelah menerapkan bimbingan dan konseling dalam waktu kurang lebih satu bulan untuk awal penerapan, saya sudah dapat melihat perubahan dalam peningkatan akhlak siswa. Dari yang awalnya masih banyak pelanggaran yang dilakukan namun setelah diterapkannya bimbingan konseling Islami maka akhlak siswa perlahan berubah menjadi lebih baik.⁴⁸

Hasil wawancara dengan guru BK maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya bimbingan konseling terhadap siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur maka terjadi peningkatan akhlak siswa dari yang sebelumnya nakal menjadi siswa berakhlak.

Penerapan bimbingan konseling tidak selamanya berjalan sesuai apa yang direncanakan terkadang ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi guru BK dalam proses penerapan BKI disekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru BK diperoleh data faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling islami sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur yaitu:
 - 1) Alokasi waktu anak berinteraksi dengan orang tua sedikit sekali, sehingga pola kedekatan anak dengan orang tua kurang.

⁴⁸ Hasil Wawancara Sabruddin S. Pd, (Guru Bimbingan dan Konseling), Hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.17 – 10.35 di Ruag Guru SMP. Pasimasunggu Timur

- 2) Ada sebagian anak yang kemauan lemah dalam berubah.
- 3) Adanya media elektronik yang mengganggu seperti televisi dan HP.
- 4) Lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang baik (wawancara guru BKI, 15/05/2018).

b. Faktor pendukung

- 1) Adanya dukungan dari wali kelas dan guru bidang studi serta seluruh warga sekolah dalam proses bimbingan.
- 2) Wali kelas mengantisipasi setiap permasalahan di kelasnya masing-masing
- 3) Kerjasama yang berkesinambungan antara wali kelas dan guru BK
- 4) Adanya kepedulian guru bidang studi untuk menegur siswa yang melanggar peraturan,
- 5) Mayoritas siswa tertib menjalankan peraturan sekolah.
- 6) Adanya kerjasama antara orang tua dan guru BK berupa pelanggaran dan konsultasi.
- 7) Adanya niat yang baik untuk memotivasi dalam memperbaiki keadaan (wawancara guru BK, 15/05/2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan beberapa bab di depan yang bersifat teori dan hasil penelitian, dari permasalahan skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur ideal dan sudah memenuhi prinsip-prinsip bimbingan yang ideal dalam menjawab permasalahan

siswa, walaupun masih ditemukan hambatan-hambatan dalam proses bimbingan. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur dalam meningkatkan akhlak siswa

Temuan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling dalam pembinaan atau dalam meningkatkan akhlak di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur. Peneliti menemukan beberapa bentuk metode yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Penerapan dan pembinaan bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak di sekolah ini, dilaksanakan pas kedua siswa-siswi disuruh sholat berjamaah, dan lainnya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kalau menyangkut dengan metode ini saya melalui pendekatan anak itu sendiri.

2. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian. Dari kelakuan itulah terbentuk yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.
3. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan bimbingan konseling Islami di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur meliputi ada

sebagian anak yang kurang sekali kedekatan dengan orang tuanya. Ada sebagian anak yang kemauan lemah dalam berubah. Adanya media elektronik yang mengganggu seperti tv dan HP. Kemudian lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang baik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Mempertahankan dan berinovasi dengan program sekolah yang telah terlaksanakan dengan baik guna meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.
- b. Melakukan sosialisasi tentang program bimbingan konseling Islami yang diterapkan di sekolah yang dalam pelaksanaannya melibatkan khususnya guru BK yang didukung oleh wali kelas dan guru pelajaran, agar terciptanya satuan tujuan dalam program yang telah dilakukan.
- c. Mendukung secara penuh baik moral maupun material dalam memfasilitasi kegiatan bimbingan konseling Islami yang dilaksanakan.

2. Bagi Guru BK

- a. Demi suksesnya penerapan bimbingan konseling Islami perlu adanya publikasi yang lebih maksimal kepada para dewan guru, wali murid, dan peserta didik mengenai kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh guru BK.

- b. Bagi guru BK untuk lebih meningkatkan keprofesionalan dalam bertugas dan menciptakan program bimbingan yang lebih baik terutama dalam pembentukan akhlak siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih dekat kepada guru BK, dewan guru dan wali murid dalam proses menghadapi masalah.

4. Bagi Wali Murid

- a. Pemantauan yang dilakukan orangtua diharapkan lebih diintensifkan lagi agar perubahan dan pembentukan akhlak siswa dapat semakin baik lagi, serta memosisikan sebagai teladan kepada kepada putra putrinya.
- b. Diharapkan wali murid mendukung secara total dan memberi kepercayaan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pihak sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Masih banyak sekolah lain yang berlabel Islam akan tetapi tidak menggunakan bimbingan dan konseling Islami dalam proses bimbingan yang dilakukan, maka perlu disosialisasikan pendekatan Islami ini kepada sekolah yang lain. Sehingga hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, 2011, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI. Penerbit: CV Dlponegoro
- Anwar Rosihon, (2008), *Akidah Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Afifuddin, (2010), *Bimbingan dan konseling*, Bandung: pustaka setia.
- Arikunto Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djumhur Ulama, (1975), *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Bandung: CV ilmu.
- Dzaky Adz Bakran Hamdani, (2001), *Psikoterapi Konseling Islam, Cet. I*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Eddy Hendrarno, (2003), *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Perc. Swadaya Manunggal, cet. III.
- Elfi Mu'awanah, (2009), *Bimbingan Koneling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. X.

- Faqih, (2001), *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: Pusat Penerbitan Ull Press.
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers
- Hariyanto Farid, (2007), *Makalah Dalam Seminar Bimbingan Konseling Agama*, Jakarta.
- Insano. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Ciputat Pers.
- Iqbal, (2002), *Pokok-pokok Materi Metodeologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Johan M . Echols dan Shadily, (2000), *Hassan,kamus inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, cet. XXIV.
- Kamaliaida, 2013“*Pengertian Akhlak*”, Aviation Today, diakses dari <https://www.kamaliaida.wordpress.com/2013/12/16/pengertian-akhlak/.html>, pada tanggal 28 November 2017
- Musnamar Tohari, (1992), *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka P 79 ess.
- Musnamar Thohari, (1992), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Ull Press.
- Moh.surya dan Djumhur, (1975),*Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung: CV. Ilmu.
- Prayitno, Erman Amti, (1999), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Anggota IKAPI.
- Putro Sunaryo. (2012), *Bimbingan dan Konseling Islami Bagi Anak Berkebutuhan khusus di SD AL Firdaus Surakarta*”, Aviation Today, di akses dari <http://www.sunaryoputro1.blogspot.co.id/2012/11/bk-islami.html>. pada tanggal 20 November 2017
- Gibson L. robert. dan Mitchell H. marianne, (2007) *Introduction to Guidance*, London: collier macmillan.
- Samsul Munir Amin, (2013), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Sumadi suryabrata, (1987), *Metode Penelitian*, Jakarta Rajaw.

Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, pendekatan kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryabrata Sumadi, (1987), *Metode Penelitian*, Jakarta Rajawali.

Surachman winarno, (1990), *pengantar penelitian ilmiah: dasar ,metode, dan teknik* Bandung: Tarsita.

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: UII Press 1992) hal. 34-42.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) edisi revisi*. Jakarta : Rajawali Pers

Ubsaidillah Bloodlust. (2013), *Makalah Bimbingan dan Konseling: Dasar, prinsip, dan Latar Belakang Bimbingan dan Konseling*, Aviation Today, diakses Dari <http://www.makalahs1.blogspot.co.id/2013/05/makalah-bimbingan-dan-konseling-dasar.html> pada tanggal 28 November 2017

Walgito Bimo, (1995), *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Andi offset.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Bagaimana penerapan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
 - b. Metode apa yang digunakan dalam menerapkan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
 - c. Bagaimana proses penerapan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar?
 - a. Seperti apa bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
 - b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
 - c. Bagaimana upaya atau strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
3. Apakah dengan penerapan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar?

- a. Apakah ada perubahan atau peningkatan akhlak siswa setelah diterapkan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
- b. Faktor-faktor apakah yang menghambat atau menerapkan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
- c. Faktor-faktor apakah yang mendukung penerapan bimbingan konseling di SMP Negeri Pasimasunggu Timur?

DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah



2. Ruang kelas



3. Pekarangan sekolah



4. Wawancara dengan guru BK

